

Vol 5, No 2, Desember 2022
e-ISSN 2621-928X

Terakreditasi Nomor: 200/M/KPT/2020

Jurnal Panaluungtik

Jurnal Yang Memuat Kajian Gagasan Dan Informasi Tentang Budaya Dan Kehidupan Masa Lalu
(The Journal of Study of Ideas and Information on Culture and Life of the Past)



Badan Riset dan Inovasi Nasional

Vol. 5, No. 2, Desember 2022

Jurnal Panalungtik

Panalungtik berasal dari Bahasa Sunda yang berarti Peneliti. Jurnal Panalungtik memuat artikel arkeologi dan berbagai disiplin lain menyangkut kebudayaan dan kehidupan masa lampau. Artikel merupakan hasil penelitian, kajian, gagasan, dan informasi kepurbakalaan. Jurnal Panalungtik terbit pertama kali pada tahun 2018, diterbitkan secara berkala dua kali dalam satu tahun pada bulan Juli dan Desember.

Cover

*Penulisan huruf Arab dan Lontara di salah satu nisan
Kompleks Makam Paser Balengkong (Sumber: Dokumen
Balai Arkeologi Kalimantan Selatan, 2001)*

E-mail: panalungtik@gmail.com

Website: <https://ejournal.brin.go.id/panalungtik/>

Jurnal Panalungtik

Panalungtik berasal dari Bahasa Sunda yang berarti Peneliti. Jurnal Panalungtik memuat artikel arkeologi dan berbagai disiplin lain menyangkut kebudayaan dan kehidupan masa lampau. Artikel merupakan hasil penelitian, kajian, gagasan, dan informasi kepurbakalaan. Jurnal Panalungtik terbit pertama kali pada tahun 2018, diterbitkan secara berkala dua kali dalam satu tahun pada bulan Juli dan Desember.

DEWAN REDAKSI (EDITORIAL BOARD)

Ketua (Chief Editor)

Drs. Nanang Saptono, M.I.L. (Arkeologi Lingkungan – BRIN)

Anggota (Members)

Oerip Bramantyo Boedi, S.S., M.Hum. (Arkeologi Sejarah – BRIN)

Dr. Iwan Hermawan, M.Pd. (Arkeologi Sejarah – BRIN)

Dra. Endang Widyastuti (Arkeologi Sejarah – BRIN)

Hary Ganjar Budiman, S.S., M.Hum. (Sejarah – BRIN)

Octaviadi Abrianto, S.S. (Arkeologi Sejarah – BRIN)

Nurul Laili, S.S. (Arkeologi Prasejarah – BRIN)

Wulandari Retnaningtyas, S.S. (Arkeologi Sejarah – BRIN)

Mitra Bestari (Peer Reviewer)

Indah Asikin Nurani, M.Hum (Arkeologi Prasejarah – Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Sektiadi, S.S., M.Hum. (Arkeologi Sejarah – Universitas Gadjah Mada)

Dr. Johan Arif (Geolog – Institut Teknologi Bandung)

Ruly Setiawan, S.T., Ph.D. (Geolog – Pusat Survei Geologi)

Dr. Ery Soedewo, M.Hum. (Arkeologi Sejarah – Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Dr. Maria Tri Widayati, S.S., M.Pd. (Arkeologi Sejarah – Politeknik API Yogyakarta)

Dr. Retno Purwanti, M.Hum. (Arkeologi Sejarah – Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Dr. Irfanudin Wahid Marzuki (Arkeologi Sejarah – Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Goenawan A Sambodo, S.S., MT. (Epigrafi – Perhimpunan Ahli Epigrafi Indonesia)

Manager Editor

Katrynada Jauharatna, S.S.

Language Editor

Swasti Widyaningrum, S.Sos.

Layout Editor

Reni Guyuna Sari, S.Ds.

IT Support

Irwan Setiawidjaya, S.Ds.

Rifqi Syamsul Fuadi, S.T.

Diterbitkan (Published)

BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL

E-mail: panalungtik@gmail.com

Website: <https://ejournal.brin.go.id/panalungtik/>

Jurnal Panalungtik

DAFTAR ISI

Dewan Redaksi	i
Daftar Isi	ii
Kata Pengantar	iv
Abstract	vi
Ucapan Terima Kasih	ix
Pembangunan Berkelanjutan pada Kawasan Benteng Nieuw Victoria Menggunakan Konsep Triple Bottom Line (TBL)	73-82
<i>Sustainable Development in The Nieuw Victoria Fort Area Using the Triple Bottom Line (Tbl) Concept</i>	
https://doi.org/10.55981/panalungtik.2022.79	
Samuel Michael Wattimury, Kurniawati Kurniawati	
Pemakaian Bahasa pada Inskripsi Makam Raja-Raja di Kalimantan Bagian Timur	83-103
<i>Language Use in the Inscription of the Tomb of Kings in the East Part of Kalimantan</i>	
https://doi.org/10.55981/panalungtik.2022.83	
Bambang Sakti Wiku Atmojo, Saefuddin Saefuddin, Agus Yulianto	
Gambaran Religi Masyarakat Pakwan Pajajaran Berdasarkan Tinggalan Arkeologis	104-121
<i>Religious Description of The Pakwan Pajajaran Community Based on Archeological Remains</i>	
https://doi.org/10.55981/panalungtik.2022.81	
Endang Widyastuti, Nanang Saptono	

**Jejak Tinggalan Peralatan Obsidian Temuan Terbaru
di Kawasan Danau Bandung Purba.....** 122-134

*Remains of Newly Discovered Obsidian Tools in The Area of Bandung Purba
Lake*

<https://doi.org/10.55981/panalungtik.2022.85>

Nurul Laili

**Situs Gua Pawon sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah
Berbasis Ekopedagogi.....** 135-147

*Pawon Cave Site as A Learning Source in History Learning Based on
Ecopedagogy*

<https://doi.org/10.55981/panalungtik.2022.84>

M. Maman Sumaludin

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan perkenannya Jurnal **Panalungtik Volume V Nomor 2 Tahun 2022** dapat hadir kembali untuk mengisi khazanah ilmu dan pengetahuan khususnya arkeologi. Jurnal ini memuat kajian, gagasan, dan informasi tentang budaya dan kehidupan masa lalu yang ditulis oleh para peneliti arkeologi, akademisi, praktisi, dan pemerhati budaya masa lalu dari berbagai sudut pandang dan disiplin ilmu. Jurnal **Panalungtik Volume V Nomor 2 Tahun 2022** memuat lima artikel bertema pengembangan cagar budaya, interaksi budaya, religi, aktivitas kehidupan masa lampau, dan pemanfaatan objek arkeologi untuk pendidikan.

Artikel pertama berjudul “Pembangunan Berkelanjutan Pada Kawasan Benteng *Nieuw Victoria* Menggunakan Konsep *Triple Bottom Line (TBL)*” ditulis oleh Samuel Michael Wattimury dan Kurniawati. Tulisan ini membahas pengembangan Benteng *Nieuw Victoria* di Ambon yang didirikan tahun 1575. Benteng ini sekarang difungsikan sebagai markas Kodam XVI Pattimura, sejak 2017 ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya peringkat nasional. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan menggunakan konsep *triple bottom line*, Benteng *Nieuw Victoria* dapat berfungsi tidak hanya sebagai destinasi wisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (sisi ekonomi), tapi juga menjadi ruang terbuka hijau sebagai penyokong oksigen bagi masyarakat kota (sisi ekologi), serta dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar dan tempat rekreasi (sisi sosial).

Artikel kedua berjudul “Pemakaian Bahasa Pada Inskripsi Makam Raja-Raja di Kalimantan Bagian Timur” ditulis oleh Bambang Sakti Wiku Atmojo, Saefuddin, dan Agus Yulianto. Makam raja-raja di wilayah Kalimantan bagian timur tersebar di enam kabupaten yang berada di tiga provinsi. Tokoh-tokoh yang dimakamkan adalah raja, putra raja, permaisuri, perdana menteri serta anggota keluarga kerajaan yang lain. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab, Melayu, dan bahasa Bugis. Penggunaan bahasa-bahasa tersebut berkaitan dengan berbagai hal yaitu masyarakat yang mendiami kawasan tersebut, perpaduan budaya lokal dengan budaya luar, dan isi inskripsi.

“Gambaran Religi Masyarakat Pakwan Pajajaran Berdasarkan Tinggalan Arkeologis” merupakan artikel ketiga yang ditulis oleh Endang Widyastuti dan Nanang Saptono. Di sekitar Prasasti Batutulis terdapat beberapa tinggalan lain seperti batu bergores, batu tegak/menhir, batu tapak, makam, dan arca. Berdasarkan tinggalan-tinggalan yang terdapat di pusat kota Pakwan Pajajaran diketahui bahwa di Pakwan Pajajaran berkembang religi yang diwarnai oleh ajaran dari India (Hindu-Buddha) yang pada masa akhirnya bercampur dengan tradisi pemujaan kepada arwah nenek moyang.

Nurul Laili menyajikan artikel berjudul “Jejak Tinggalan Peralatan Obsidian Temuan Terbaru di Kawasan Danau Bandung Purba”. Bandung kota dan sekitarnya, pada masa lampau merupakan danau yang dikenal dengan Danau Bandung Purba (DBP). Di daerah sekitar cekungan, diperkirakan dahulu merupakan tepian danau yang dihuni manusia sehingga sekarang banyak diperoleh sisa-sisa aktivitas manusia masa lampau. Jenis temuan adalah alat-alat berbahan obsidian dan artefak berbahan lainnya seperti beliung batu serta gerabah/tembikar. Artefak obsidian di kawasan Danau Bandung Purba dapat

dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok alat dan kelompok non-alat.

Artikel kelima ditulis oleh M. Maman Sumaludin berjudul “Situs Gua Pawon Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Ekopedagogi”. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran sejarah berperan dalam pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diuraikan dalam 18 nilai-nilai pendidikan karakter, seperti cinta tanah air dan peduli lingkungan. Situs Gua Pawon di sisi barat Danau Bandung Purba merupakan hunian manusia praaksara yang hidup harmonis dengan lingkungan. Sumber sejarah tersebut menjadi potensi sumber belajar dalam pembelajaran sejarah berbasis ekopedagogi sebagai upaya untuk mengembangkan kecerdasan ekologi, dan menanamkan *green behaviour* serta kesadaran sejarah pada peserta didik agar tercipta pendidikan yang berkualitas dalam pembangunan berkelanjutan.

Demikian kelima artikel dalam Jurnal **Panalungtik Volume V No. 2 Tahun 2022**, diharapkan artikel-artikel tersebut dapat menambah wawasan serta kemajuan ilmu pengetahuan umumnya dan arkeologi khususnya. Pada kesempatan ini kami sampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada para mitra bestari dan editor bahasa atas kerja sama, bimbingan, masukan, dan koreksinya sehingga kelima artikel dapat tersaji. Kritik dan saran membangun dari para pembaca sangat diharapkan untuk kemajuan Jurnal **Panalungtik** ini.

Perlu diinformasikan juga bahwa mulai **Volume V Tahun 2022**, Jurnal **Panalungtik** dikelola *Yayasan Mandala Purbawidya Buana* bekerjasama dengan Repositori Multimedia Penerbitan Ilmiah, Deputi Bidang Fasilitasi Riset dan Inovasi, BRIN. Dalam rangka memperluas cakupan, mulai Volume VI mendatang *focus* dan *scope* jurnal mengalami perubahan yaitu tentang budaya masa lampau secara umum. Untuk itu, dimohon para penulis yang akan mengirimkan karya tulis ilmiah agar menyesuaikan perubahan *focus* dan *scope* jurnal. Harapan kami, media jurnal ilmiah ini akan konsisten dan kontinyu menerbitkan artikel-artikel yang semakin tajam untuk kemajuan dan pengembangan ilmu budaya.

Salam,

Redaksi Jurnal **Panalungtik**

DDC: 930.1

Samuel Michael Wattimury, Kurniawati

Sustainable Development in The Nieuw Victoria Fort Area Using the Triple Bottom Line (TBL) Concept

Jurnal Panalungtik Vol 5 (2), Desember 2022: p. 73 – 82

DOI: https://doi.org/10.55981/panalungtik.2022.79_

Fort Nieuw Victoria is one of the cultural heritages in Ambon City, however, up until now it still functions as the headquarters of the Pattimura Regional Military Command XVI which has caused the function of the fort as a cultural heritage building to be invisible, in the attempt of restoring the Fort Nieuw Victoria's function as a cultural heritage building, the Ambon City government has coordinated with the Ministry of Education and Culture, the Ministry of Defense, also the TNI Commander, unfortunately until recently the city government has not prepared a final model for the development of the cultural heritage building. This paper aimed to provide input on the sustainable development of the Fort Nieuw Victoria area. Using qualitative methods through a descriptive approach is expected to answer the problems and reaching the purpose of this paper. The results of this study show that by using the triple bottom line concept, in the sustainable development at Fort Nieuw Victoria it's not only as tourist destination to increase local revenue (economic side), but also make it a green open space as a provider of oxygen for urban communities (ecology), and can be used as a space of education, recreation, a gathering place for young people (social side)

Keywords: sustainable development, Nieuw Victoria Fort, triple bottom line

DDC: 930.1

Bambang Sakti Wiku Atmojo, Saefuddin, Agus Yulianto

Language Use in the Inscription of the Tomb of Kingsin the East Part of Kalimantan

Jurnal Panalungtik Vol 5 (2), Desember 2022: p. 83 – 103

DOI: https://doi.org/10.55981/panalungtik.2022.83_

The tombs of the kings in the eastern part of Kalimantan are spread over six districts in three provinces. The figures buried were the king, son of the king, queen, prime minister and other members of the royal family. This study aims to determine the letters and language used to write inscriptions on these tombs. The data collection method used is an exploratory survey, documented using photographs, drawings and maps or plans. The results showed that most of the graves were inscribed, some using Arabic letters, some using Bugis letters and some using Latin letters. The languages spoken include Arabic, Malay, and Bugis. These inscriptions can be categorized as calligraphy using media of wood, stone and metal. Regarding the use of these languages, it can be concluded that there is a connection with various things, including the people who inhabit the area, the blend of local culture with foreign culture, and the contents of the inscriptions. The use of the Malay language shows that the language is used widely in various regions of the archipelago, the use of the Bugis language is related to the existence of the Bugis people who inhabit the area, while the Arabic language is used to display monotheistic sentences, verses of the Koran and the title of the Prophet Muhammad.

Keywords: tombstone, Arabic, Bugis, Malay, calligraphy

DDC: 930.1

Endang Widyastuti, Nanang Saptono

Religious Description of The Pakwan Pajajaran Community Based on Archeological Remains

Jurnal Panalungtik Vol 5 (2), Desember 2022: p. 104 – 121

DOI: https://doi.org/10.55981/panalungtik.2022.81_

There have been many discussions regarding the Batutulis inscription in Bogor. The discussion that was carried out mostly explored the contents and the history of the inscriptions. However, there are several other remains around the Batutulis inscription itself such as etched stones, upright stones/menhirs, tread stones, tombs, also statues. This article discusses the remains around the Batutulis inscription in relation to the religion that was adhered to at that time. The problem posed in this article is, what is the religious background of the Pakwan Pajajaran community when viewed from their archaeological remains. This problem will be solved through the descriptive method. After the data are collected, there are comparisons made, then connecting between phenomena and describe the religious practices in the past by making assumptions about the functions of these objects. Furthermore, we will look at the development of religion in the Pakwan Pajajaran area as the center of government. Based on the remains found in the center of Pakwan Pajajaran city, it is known that in Pakwan Pajajaran the religion that developed was colored by the teachings from India (Hindu-Buddhism) which in the end of its era mixed with the tradition of worshiping ancestral spirits.

Keywords: Pakwan Pajajaran, religion, Batutulis inscription

DDC: 930.1

Nurul Laili

Remains of Newly Discovered Obsidian Tools in The Area of Bandung Purba Lake

Jurnal Panalungtik Vol 5 (2), Desember 2022: p. 122 – 134

DOI: <https://doi.org/10.55981/panalungtik.2022.85>

The City of Bandung and its surrounding, was once a lake known as Bandung Purba Lake in the past. The current form is known as the "Bandung Basin". The area around the basin was assumed as the shores of the lake hence many remnants of past human activities were discovered. The dominant kind of discoveries found on the shores of the Bandung Purba Lake were obsidian tools, furthermore, other artifacts such as pickaxes and pottery also discovered. This article focuses on the obsidian tools. The existence of artifacts around Lake Bandung was adjusted to the life necessities and the availability of the materials. For this reason, this article will reveal the form of the remains made of obsidian on the site of the Bandung Purba Lake area. The method that being used is a descriptive method with an artifact-oriented analysis approach. The analysis showed that there were several forms of the remains such as flakes (used and retouched), core stones, sharp edges, knives/blades, and waste in the form of chips. Obsidian artifacts in the Bandung Purba Lake area can be grouped into two, the tool group and the non-tool group.

Keywords: Bandung Purba Lake, obsidian, tools, artifact

DDC: 930.1

M. Maman Sumaludin

Pawon Cave Site as A Learning Source in History Learning Based on Ecopedagogy

Jurnal Panalungtik Vol 5 (2), Desember 2022: p. 135 – 147

DOI: <https://doi.org/10.55981/panalungtik.2022.84>

The quality of education is one of the elements of the sustainable development goal. In the world of education, learning history plays a role in forming student's character. This article aims to describe the implementation of ecopedagogy-based history learning by utilizing the Pawon Cave Site as a source of history learning. This qualitative research used a naturalistic inquiry method. The data was collected using interviews and observations techniques which then supplemented by documentation and field notes, also literature study. Data analysis consists of three steps, those are data reduction, data display, data verification and conclusions. This research was conducted on students of class X IPS at SMAN 4 Bandung, consisting of four classes in the even semester of the academic year of 2019/2020. Meanwhile, the historical excursions were conducted at the Pawon Cave Site in West Bandung Regency. Based on the results of the study, the Pawon Cave Site was a prehistoric human settlement (Pawon Man), who lived in harmony with the environment on the west side of the Bandung Prehistoric Lake. This historical source is a potential source of ecopedagogy-based historical learning. The Pawon Cave site as a learning resource in ecopedagogy based historical learning can develop ecological intelligence, application of green behaviour and historical awareness in students in order to create quality education in sustainable development.

Keywords: Pawon Cave, learning resources, history learning, ecopedagogy

Ucapan Terima Kasih

Redaksi Jurnal Panalungtik mengucapkan terima kasih kepada Mitra Bestari

1. Indah Asikin Nurani, M.Hum. (Badan Riset dan Inovasi Nasional)
2. Dr. Retno Purwanti, M.Hum. (Badan Riset dan Inovasi Nasional)
3. Sektiadi, S.S., M.Hum. (Universitas Gadjah Mada)
4. Dr. Johan Arif (Institut Teknologi Bandung)
5. Ruly Setiawan, S.T., Ph.D. (Pusat Survei Geologi)
6. Dr. Maria Tri Widayati, S.S., M.Pd. (Politeknik API Yogyakarta)
7. Goenawan A Sambodo, S.S., MT. (Perhimpunan Ahli Epigrafi Indonesia)

Atas telaah keilmiahan yang dilakukan guna peningkatan kualitas penerbitan Jurnal **Panalungtik Volume V Nomor 2 Tahun 2022**. Semoga sumbangan pemikirannya bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya arkeologi.

Redaksi Jurnal Panalungtik